

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG CARA PENYIMPANAN OBAT
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN VIDEO
PADA SISWA SMAN 1 BEBER CIREBON**

**DIFFERENCE LEVEL OF KNOWLEDGE
ABOUT DRUG STORAGE
BEFORE AND AFTER VIDEO GIVING
TO STUDENTS OF SMAN 1 BEBER CIREBON**

¹Rizki Rahmah Fauzia, ²Bambang Karsidin, ³Herlina Putri Dewi
(^{1,2,3}) Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon

Submitted: 8 Juli 2021 Reviewed: 10 Juli 2021 Accepted: 11 Juli 2021

ABSTRAK

Tahap penyimpanan obat merupakan bagian dari pengelolaan obat untuk menjaga mutu obat-obatan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang cara penyimpanan obat sebelum dan sesudah pemberian video pada SMAN 1 Beber.

Penelitian ini di lakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video dengan mengisi kuesioner. Soal kusioner yang digunakan di uji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dan data di analisis menggunakan uji median.

Analisa data uji median menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara hasil pre-test dan post-test tetapi walaupun tidak ada perbedaan namun nilai rata-rata post-test > dari nilai rata-rata pre-test.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyimpanan Obat, Video

ABSTRACT

The drug storage stage is part of drug storage to maintain the quality of medicines. This study aims to determine the difference in the level of knowledge about how to manage drugs before and after video administration.

This research was conducted by comparing the results of the pre-test and post-test of knowledge levels before and after the video was given by filling out a questionnaire. The questions that will be used are tested first using the validity and reliability test, the data is analyzed using the median test.

The analysis of the median test data showed that there was no difference in the level of knowledge between the results of the pre-test and post-test but although there was no difference, the post-test mean value was > from the pre-test mean.

Keywords : Knowledge, Drug Storage, Video

Korespondensi Penulis

Rizki Rahmah Fauzia
Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon
Jl. Perjuangan-Majasem, Kota Cirebon
Email : kikirahmah88@gmail.com

PENDAHULUAN

Tahap penyimpanan obat merupakan bagian dari pengelolaan obat yang menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, (Aditama, 2012).

Obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. jika obat

digunakan dengan tepat dan benar maka diharapkan efek positifnya akan maksimal dan efek negatifnya menjadi seminimal mungkin. (Depkes RI, 2008).

Sampai saat ini di tengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat yaitu kurangnya pemahaman tentang cara penyimpanan dan membuang obat dengan benar di rumah. Sedangkan tenaga kesehatan

masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang pengelolaan obat-obatan di rumah.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras dan 27,8% antibiotik, dan diantara antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, maka diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut terutama tentang penggunaan penyimpanan dan pemusnahan obat (Depkes RI, 2008) agar tidak ada oknum yang mengambil keuntungan dari obat-obatan yang dibuang begitu saja di tempat sampah.

Peran edukasi untuk masalah obat harus dilakukan, masyarakat perlu mengetahui tentang bagaimana melakukan pengobatan secara baik dan benar untuk mencapai keberhasilan pengobatan demi meningkatkan kualitas kesehatannya.

DAGUSIBU yaitu merupakan gerakan keluarga sadar obat ,singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar (IAI , 2014).

Salah satu kelompok dalam masyarakat yang dapat diberikan pengetahuan DAGUSIBU ini adalah siswa SMA yang akan memberikan kembali pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga yang lainnya. Berdasarkan (Puspita & Wardiyah, 2019) bahwa media motion graphic memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga terkait penyimpanan obat yang benar. Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang cara Penyimpanan Obat Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video Pada Siswa SMA 1 Beber Cirebon”**

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa SMAN 1 Beber Cirebon tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 778 siswa sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 89 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 45 siswa kelas XI IPA dan 44 siswa kelas XI IPS SMAN1 Beber Cirebon. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada “jika jumlah subyeknya besar menggunakan rumus $n = N/1 + N(d^2)$

Keterangan : n = sampel

N = Populasi

d^2 = bias kesalahan yang mungkin terjadi (0,1).

(Arikunto, S. 2006).

Adapun kriteria eksklusi dan inklusi yang diambil yaitu siswa dan siswi SMAN 1 Beber Cirebon Kelas XI IPA dan IPS (kriteria inklusi) dan siswa-siswi yang mempunyai riwayat penyakit kronis seperti TBC yang kemungkinan sering mengkonsumsi obat secara teratur dan siswa-siswi yang bergantung pada obat misalnya penderita asma kronis yang kemungkinan sering menyimpan obat untuk saat penyakitnya kambuh.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk pengukuran awal (pretest) maupun pengukuran akhir (posttest) menggunakan kuisioner. Butir soal dalam kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan pengambilan data. Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, S. 2012). Adapun yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi produk-moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : rxy : koefisien korelasi

tiap item.

N : jumlah subyek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah prtkalian skor item dengan skor total

Kriteria harga koefisien validitas, dapat diklasifikasikan sebagai Berikut:

Tabel 1. Kriteria Koefesien Validasi

Nilai	Validitas	Kategori
$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi	sangat baik
$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$	validitas tinggi	Baik
$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$	validitas sedang	Cukup
$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$	validitas rendah	Kurang
$0,00 < r_{XY} \leq 0,20$	validitas sangat rendah	Sangat kurang
$r_{XY} \leq 0,00$	tidak valid	tidak valid

Sumber : (Erman Suherman dan Sukjaya Y, 1990)

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah).”Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah rumus Alfa (α) - Cronbach (Arikunto, 2000). Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas tes yaitu pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Derajat Reliabilitas

Nilai	Kategori
Antara 0,81 – 1,00	sangat tinggi
Antara 0,61 – 0,80	Tinggi
Antara 0,41 – 0,60	Cukup
Antara 0,21 – 0,40	Rendah
Kurang dari 0,20	sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2000)

Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test yang di peroleh akan di lakukan analisa data dengan menggunakan uji median yang sebelumnya terlebih

dahulu di lakukan uji normalitas data dan homogenitas data dan apabila dari hasilnya tidak normal maka dilanjutkan dengan uji median untuk menunjukkan adanya perbedaan.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pengelolaan Obat... (Rizki Rahmah F., dkk)
 PRAEPARANDI Vol. 5, No.1, Juli 2021 hal 20 - 27

20 butir soal yang terdapat di dalam kuesioner mendapatkan hasil valid untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas soal kuisisioner

berketerangan cukup dengan koefisien korelasi sebesar 0,514.

Hasil Pre-test dan Post Test

Hasil rata-rata nilai pre-test dan post test yang didapatkan oleh seluruh siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rata Rata Nilai kuisisioner Siswa

Perlakuan	N	Rata-rata	Median	Rentang
Keseluruhan Siswa laki-laki dan perempuan (Pre-test)	89	82,42	84,77	50-100
Keseluruhan Siswa laki-laki dan perempuan (Post-test)	89	83,86	85,84	55-100

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat peningkatan pengetahuan cara penyimpanan obat sebelum dan sesudah pemberian video melalui kuesioner pada siswa. Tetapi berdasarkan hasil analisis data

yaitu uji median didapatkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini mungkin dikarenakan faktor kurangnya semangat dan keseriusan para siswa dalam menonton video ataupun mengisi kuesioner. Karena semangat dan keseriusan merupakan salah satu

faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan, Walaupun tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan dari hasil uji median namun nilai rata-rata post-test > dari nilai rata-rata pre-test. Oleh karnanya pemberian video

tentang cara penyimpanan obat pada dasarnya merupakan media yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat

pengetahuan tentang cara penyimpanan obat.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang cara penyimpanan obat antara sebelum

dan sesudah pemberian video pada siswa SMAN 1 Beber. Walaupun tidak ada perbedaan namun nilai rata-rata post-test > dari nilai rata-rata pre-test.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, C. Y. (2012). Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi 2. Jakarta: UI Press.
2. Arikunto, S. (2000). Manajemen Penelitian edisi baru. *Jakarta: PT Rineka Cipta.*
3. Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara.*
4. Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. *Yogyakarta: pustaka pelajar.*
5. Depkes RI, 2008, *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
6. Suherman, E., & Sukjaya, Y. (1990). Petunjuk praktis untuk melaksanakan evaluasi pendidikan matematika. *Bandung: Widyakusumah, 157.*
7. PP IAI 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat.
8. Puspita, N dan Wardiyah. (2019). The Development Of Motion Graphic As Education Material For Promoting Adequate Home Drug Storage. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan.* 10 (2). 92-101.

PRAEPARANDI
Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 1, Juli 2021
ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

